



Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Jatibarang 01

Futuh Dwi Komala¹, Inka Sabrina², Susilo Tri Widodo³, Wulan Aulia Azizah⁴, Rifita Noor Latifa⁵

¹² S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

³⁴ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

⁵ Guru Kelas IV SDN Jatibarang 01

Abstract

Received: 03 Juni 2024

Revised: 10 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

This research aims to determine the results of the implementation of the Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Education subject matter "Values, Meaning, Formulation Process and Application of Pancasila Principles in Daily Life". The research method used is descriptive qualitative using triangulation techniques to obtain and process data. The subjects of this research were class IV students at SDN Jatibarang 01. Consisting of 20 students with 10 boys and 10 girls. The research results show that using the Project Based Learning learning model can bring out students' skills and creativity in creating projects and can improve students' learning outcomes in learning.

Keywords:

Project Based Learning Model, Pancasila Education, creativity, learning outcomes

(*) Corresponding Author:

futuhdwikomala@students.unnes.ac.id

How to Cite: Komala, F. D., Sabrina, I., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Latifa, R. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Jatibarang 01. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12522596>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah atau proses untuk menerapkan atau mengimplementasikan wawasan pengetahuan kepada peserta didik dan untuk mengembangkan segala kemampuan di dalam dirinya baik berupa kemampuan kognitif, afektif, ataupun kemampuan psikomotorik. Di Indonesia, pendidikan akan berlandaskan pada kurikulum dimana kurikulum tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2014,24) bahwa kurikulum menyediakan kesempatan luas bagi siswa untuk menjalani proses pendidikan dan belajar di berbagai bidang pembelajaran. Pasal 2 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat dasar pendidikan nasional yakni Pancasila dan UUD 1945, fungsi pendidikan nasional sendiri yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



Indonesia membentuk generasi penerus bangsa melalui proses pendidikan agar menjadi insan yang berwawasan luas serta berkepribadian mulia yang bermartabat. Untuk membentuk generasi muda berkarakter dan berkepribadian sebagai warga negara Indonesia, pemerintah memberikan pengajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang saat ini telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pkn atau Pendidikan Pancasila berfungsi untuk membentuk siswa menjadi berperilaku baik dan sesuai dengan aturan negara. Dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila khususnya di Sekolah Dasar, masih banyak sekali hambatan atau permasalahan yang terjadi. Permasalahan ini juga terjadi pada SD Negeri Jatibarang 01 Semarang.

Berdasarkan deskripsi data hasil observasi yang dilakukan, kondisi awal di kelas IV SDN Jatibarang 01 dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Pada prosesnya guru sudah menggunakan metode pembelajaran secara diskusi berkelompok, akan tetapi kemampuan bekerja sama peserta didik masih belum terlihat. Kemudian pada beberapa pembelajaran yang diamati, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memuat model pembelajaran yang secara terstruktur dan peserta didik kelas IV masih belum memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini dikatakan oleh ibu Nola, S.Pd. selaku guru kelas IV ketika melakukan sesi wawancara setelah kegiatan observasi dilakukan. Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Chasanah dkk. (2016) dalam hal meningkatkan hasil belajar yang berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses siswa, penerapan model *project based learning* pada pembelajaran akan lebih efektif jika dibandingkan dengan model konvensional. Model *project based learning* dapat digunakan secara efektif dalam upaya meningkatkan sikap kerja sama, kreativitas, aktivitas siswa, serta motivasi siswa dalam memupuk pengalaman baru.

Melalui model *project based learning*, pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata dapat diberikan kepada siswa dengan melaksanakan aktivitas kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk ataupun tugas lainnya. Menurut Moursund (dalam Wena, 2013) dalam menerapkan model *project based learning* ini, pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, komunikasi yang baik dengan orang lain, dan siswa dapat mengelola waktu dengan baik. Namun penerapan model PjBL ini juga tidak luput dari kekurangan berupa kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran ini, diantaranya waktu yang dibutuhkan cukup lama, sarana prasarana dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli bahan-bahan.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri Jatibarang 01 melalui pembelajaran dengan model PjBL.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:10) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian dilakukan di SD Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Oktober. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Jatibarang 01. Terdiri dari 20 siswa dengan laki-laki berjumlah 10 dan perempuan berjumlah 10 anak. Adapun variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas (x): Model pembelajaran project based learning dan variabel terikat (y): Hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Tes berupa pretest dan posttest, serta non tes berupa observasi dan wawancara. Data penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil tes siswa kelas V. Pretest dan posttest digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V sekaligus untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu melalui beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada guru wali kelas untuk mengetahui permasalahan dan kondisi awal peserta didik. Tahapan selanjutnya dilakukan dengan menyusun pemecahan masalah yakni berupa modul ajar sebagai perbaikan permasalahan yang terjadi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan praktik mengajar secara langsung dengan 2 kali pertemuan. Selanjutnya pada tahap evaluasi peneliti melakukan analisis data berupa artikel penelitian. Proses penelitian pembelajaran yaitu melaksanakan pretest di awal pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning, dan melaksanakan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan pelaksanaan praktek pembelajaran, peneliti membuat modul dengan memperhatikan permasalahan terkait. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 dan tanggal 30 Oktober 2023 di SD Negeri Jatibarang 01 tepatnya pada kelas IV dengan jumlah siswa yakni 20 siswa, terdiri atas 10 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana soal-soal dari tes dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Peneliti menggunakan data menggunakan *pre-test* yang dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa dilanjutkan dengan *post-test* yang dilakukan di akhir pertemuan untuk mengukur seberapa meningkatnya pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan dimana keduanya menggunakan model dan pendekatan yang sama yakni menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan TPACK. Pertemuan pertama dalam pembelajaran menjelaskan materi tentang makna, nilai dan proses perumusan Pancasila, sedangkan pada pertemuan kedua menjelaskan materi tentang penerapan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Project Based Learning (PjBL) adalah bentuk pengajaran aktif yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan otonomi siswa, penyelidikan konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi dan refleksi dalam praktik dunia nyata (Kokotsaki, dkk., 2016). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran dimana peserta didik akan diberikan tugas untuk membuat sebuah produk atau proyek dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi terkait proyek yang dikerjakan. Menurut Yulianto, dkk. (2017), model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki 6 sintak yang menjadi karakteristik dan membedakannya dari model pembelajaran lain. Berikut adalah sintak dari model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

Pada sintak 1 yaitu Pertanyaan Mendasar.



Gambar 1. Kegiatan Pertanyaan Mendasar

Berdasarkan gambar 1 pada pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk mengamati beberapa video yang ditayangkan terkait dengan makna, nilai, dan proses perumusan Pancasila. Setelah proses pengamatan video, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada guru terkait isi video. Dalam kegiatan ini, guru juga memberikan sedikit kesimpulan mengenai isi dari video tersebut sebagai penguatan materi agar siswa lebih memahami materi dari video yang telah ditayangkan. Pada pertemuan 2, peserta didik diminta untuk mengamati sebuah video tentang contoh perilaku penerapan sila-sila dalam kehidupan sehari-

hari. Pada kegiatan ini, dilakukan tanya jawab tentang video yang ditampilkan. Adapun pertanyaan yang diberikan yaitu “Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?”, “Bagaimana sikap yang harus dicontoh untuk menerapkan makna sila-sila Pancasila sesuai dengan video tersebut?”. Kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan pendapatnya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya peserta didik diberikan penjelasan materi.

Pada sintak 2 yaitu mendesain perencanaan produk.



Gambar 2. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan LKPD.

Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk berkelompok sesuai dengan tempat duduknya. Kegiatan pada langkah ini dimulai dari guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang berkaitan dengan langkah 1, dan kemudian guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara kelompok. Pada pertemuan pertama, peserta didik akan diberikan sebuah proyek berupa mind mapping mengenai makna, nilai, dan perumusan pancasila. Pada pertemuan 2 peserta didik diberikan LKK yang berkaitan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan contoh perilaku penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memiliki sikap mandiri dalam berkelompok dan dapat secara percaya diri menceritakan hasil pekerjaannya.

Pada sintak 3 yaitu Menyusun Jadwal Pembuatan.



Gambar 3. Peserta didik dibimbing untuk memperkirakan waktu mulai dan waktu selesai mengerjakan.

Pada kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk memperkirakan waktu mulai dan waktu selesai. Hal ini menunjukkan sikap disiplin waktu yang hendaknya dipenuhi oleh peserta didik

Pada sintak 4 yaitu Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek.



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan LKPD.

Pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan dimonitor oleh guru. Guru membimbing peserta didik yang membutuhkan bantuan, serta mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila menemui hambatan pada saat mengerjakan proyek. Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik secara kreatif mampu menuliskan hasil berdiskusinya dan kemudian membacakan hasilnya secara percaya diri di depan kelas,

Pada sintak 5 yaitu menguji hasil.



Gambar 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan ini peserta didik mempresentasikan LKPD yang telah dibuat dengan menceritakan isinya. Pada kegiatan ini peserta didik yang sedang tidak presentasi diperbolehkan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya mengenai hasil diskusi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain. Kemudian diberikan penguatan mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok yang sudah presentasi. Pada kegiatan ini peserta didik memiliki perilaku yang percaya diri untuk dapat mempresentasikan hasil yang telah didapatkan di depan kelas.

Pada sintak 6 yaitu mengevaluasi pengalaman belajar.



Gambar 6. Siswa bersama-sama mengulas kembali proyek yang telah dibuat.

Pada kegiatan ini siswa dibimbing untuk menyimpulkan dan mengulas kembali materi dan konten proyek yang telah mereka buat. Peserta didik juga bersama-sama mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diberikan pertanyaan seperti, “Apakah kendala yang dialami dalam pembuatan produk?”, “Bagaimana bekerja sama dengan temanmu pada saat pembuatan

produk?”. Kemudian peserta didik diberikan motivasi dan pujian karena telah mengerjakan proyek dengan baik.

Setelah menerapkan sintak PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Jatibarang 01, penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan mengerjakan proyek yang sesuai dengan indikator dan kategori yang telah dibuat sebelumnya pada modul ajar. Berikut merupakan data penilaian proyek pada pertemuan 1 dan 2.

Tabel 1.1 Indikator Ketercapaian Keterampilan Proyek Pertemuan Pertama

No	Indikator Penilaian	Frekuensi Nilai Keterampilan Proyek (Kelompok)			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Persiapan alat dan bahan	-	-	-	5
2	Rancangan awal mind mapping	-	-	-	5
3	Tahap awal pembuatan	-	-	-	5
4	Penggunaan alat dan bahan yang tersedia	-	-	1	4
5	Modifikasi mind mapping	-	-	4	1
6	Penyelesaian proyek dengan tepat waktu	-	-	-	5
7	Bentuk fisik tampilan mind mapping	-	-	4	1
8	Kesesuaian materi mind mapping	-	-	5	-
9	Mempresentasikan produk mind mapping	-	-	-	5

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada indikator 1,2,3,6,dan 9 yakni persiapan alat dan bahan, rancangan awal mind mapping, tahap awal pembuatan, penyelesaian proyek dengan tepat waktu, dan mempresentasikan produk mind mapping dalam, seluruh kelompok yang berjumlah 5 kelompok mendapatkan nilai 4 dan termasuk kategori sangat baik atau dapat dikatakan sudah tuntas. Pada indikator 4 yakni penggunaan alat dan bahan, terdapat 1 kelompok yang mendapatkan nilai 3 (baik) dan 4 kelompok lain mendapatkan nilai 4 (sangat baik). Pada indikator 5 dan 7 yakni modifikasi mind mapping dan bentuk fisik mind mapping, terdapat 4 kelompok yang mendapatkan nilai 3 (baik) dan 1 kelompok yang mendapatkan nilai 4 (sangat baik). Terakhir pada indikator 8 yakni kesesuaian materi mind mapping, semua kelompok mendapatkan nilai 3 atau kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian proyek pada pertemuan 1, seluruh indikator sudah

dapat dikatakan tuntas yang artinya siswa sudah mampu untuk membuat dan menyelesaikan proyek dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Tabel 1.2. Indikator Ketercapaian Keterampilan Proyek Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Frekuensi Berdasarkan Nilai Keterampilan Proyek (Kelompok)			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Keterampilan Menyusun Proyek “Contoh Perilaku Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari”	-	-	2	3
2	Keterampilan Menceritakan “Contoh Perilaku Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari”	-	-	4	1

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada indikator 1 yaitu Keterampilan Menyusun Proyek “Contoh Perilaku Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari”, terdapat 2 kelompok yang mencapai kriteria Baik dan 3 kelompok mencapai kriteria Sangat Baik. Hal ini berarti, seluruh kelompok di kelas sudah mencapai kategori tuntas dalam menganalisis dan merancang proyek “Contoh Perilaku Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari” secara kreatif. Sedangkan pada indikator 2 yaitu Keterampilan Menceritakan “Contoh Perilaku Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari”, diketahui terdapat 4 kelompok mencapai kriteria Baik dan 1 kelompok mencapai kriteria Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kelompok juga sudah memiliki keterampilan untuk menceritakan ke depan kelas mengenai proyek yang telah mereka susun dengan mandiri.

Dilihat dari tabel indikator ketercapaian proyek baik pada pertemuan pertama maupun kedua, hasil penilaian keterampilan sudah menunjukkan ketuntasan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan baik di pertemuan pertama maupun kedua sudah dapat dikatakan berhasil untuk memunculkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam membuat proyek. Ketuntasan dalam proyek yang dilakukan pada pertemuan pertama maupun kedua menunjukkan pemahaman siswa sudah baik tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan yakni mengenai makna, nilai, proses perumusan, dan contoh penerapan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafik, M., dkk. (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PjBL) berfokus pada *creativity* (kreativitas) peserta didik dan pendidik (guru). Kreativitas tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berpikir kritis serta berperilaku kreatif dan inovatif. Hal tersebut menghasilkan dampak pada hasil proses belajar yang dicapai siswa.

Selanjutnya pada awal pembelajaran 1 dan akhir pembelajaran 2 dilakukan kegiatan evaluasi hasil belajar berupa *pretest* dan *post-test* dengan soal yang sama guna mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi “Proses Perumusan, Makna, Nilai, serta Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Hasil evaluasi ini akan diukur berdasarkan Interval Nilai KKTP sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No.	Presentase	Nilai	Kategori	Keterangan
1	0% - 40%	0 - 40	Kurang (D)	Belum mencapai ketuntasan
2	41% - 69	41 - 69	Cukup (C)	Belum mencapai ketuntasan
3	70% - 85%	70 - 85	Baik (B)	Sudah mencapai ketuntasan
4	86% - 100%	86 - 100	Sangat Baik (A)	Sudah mencapai ketuntasan

Berdasarkan interval nilai KKTP pada Tabel 2, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar berupa skor *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Kategori	Keterangan	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat baik	Tuntas	0	0 %	6	30 %
70 - 85	Baik	Tuntas	1	5 %	3	15 %
41 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	3	15 %	11	55 %
0 - 40	Kurang	Tidak Tuntas	16	80 %	0	0 %
Jumlah			20	100 %	20	100 %

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk nilai evaluasi berupa *pretest* yang dilakukan pada awal pertemuan 1, yaitu belum ada yang mencapai kategori Sangat Baik. Sedangkan pada kategori Baik hanya sebanyak 5% atau hanya 1 peserta didik. Kemudian sebanyak 15% peserta didik mencapai kategori Cukup, serta sisanya yaitu 80% atau sebanyak 16 peserta didik berada pada kategori Kurang. Adapun, setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan dilihat dari hasil *posttest* pada akhir

pertemuan 2, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat. Pada hasil posttest dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kategori Sangat Baik meningkat sehingga mencapai 30% atau sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan pada kategori Baik sebanyak 15% atau 3 peserta didik. Kemudian sebanyak 55% atau sebanyak 11 peserta didik mencapai kategori Cukup, dan sebanyak 0% peserta didik mencapai kategori Kurang.

Berdasarkan tabel 3 terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik tentang pemahaman konsep materi yang ada. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena di dalam pembelajarannya peserta didik diminta untuk membuat sebuah produk. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 3.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Widyastuti pada tahun 2016 dengan hasil penelitian yaitu terdapat adanya pengaruh dalam penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diberikan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Rasau Jaya. Dalam penelitiannya, Ira memberikan perhitungan *effect size* pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebesar 1,813 dengan kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Otilina Gulo pada tahun 2014 dengan hasil penelitian yakni pengimplementasian *project based learning* dalam materi memahami keputusan bersama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Pernyataan tersebut dilatarbelakangi oleh hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus. Hasil penelitian selama 2 siklus tersebut membuahkan hasil bahwasanya data hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PjBL pada kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Jatibarang 01 terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari indikator proyek, *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan PjBL. Sesuai tujuan penelitian yakni mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih terpusat pada guru serta kurangnya variasi model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas belajar siswa, penggunaan PjBL mendukung meningkatkan kreativitas dan juga

hasil belajar siswa dalam materi nilai, makna, proses perumusan pancasila dan penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari hari. Pemberian proyek dalam pembelajaran mendukung siswa dalam memahami secara mendalam mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran menggunakan PjBL lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, juga meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar DI UNISNU Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267-274.
- Azizah, A. N., & Utari, M. F. A. (2023). IMPLEMENTATION OF PBL (PROBLEM BASED LEARNING) ON ANIMALS AROUND ME IN CLASS IIB SDN REJOSARI 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3977-3988.
- Azizah, N., Untari, M. F. A., Pramasdyahsa, A. S., & Nikmah, U. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VI SD Supriyadi Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9236-9240.
- Gulo, Otilina. (2014). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 060790 Medan. *Jurnal Pelangi Pendidikan*. 21 (2), Desember 2018
- Hadi, A., & Ramadhana, R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas VIII-A MTs Negeri 2 Makassar. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 46-54.
- Hamalik, Oemar. (2014) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hunamie, M., Sulistyowati, I., & Satianingsih, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Keberagaman Karakteristik Siswa Kelas II SD. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(3), 113-120.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Nuraeni, N. (2018). Meningkatkan nilai tugas proyek PPKN melalui implementasi model project based learning. *Indonesian journal of learning education and counseling*, 1(1), 47-52.

- Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80-85.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umi, U. (2015). Penerapan pendekatan saintifik melalui model project based learning untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri seworan, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24-38.
- Widyastuti, I., Utami, S., & Uliyanti, E. (2016). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(3), 448-453.